

PENYULUHAN BETERNAK KAMBING BOERPE DESA WRINGINANOM KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG

**Inggit Kentjonowaty, Eko Noerhayati, Zuhkhriyan Zakaria*, Arief
Ardiansyah**

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: zakaria@unisma.ac.id

Abstrak

Masyarakat Dusun Besuki Desa Wringinanom Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang masih banyak yang ekonominya menengah ke bawah; selain itu pemuda pemudinya bekerja seadanya; yaitu memelihara kambing 2-3 ekor; penjual sayur, ketela, jahe, singkong, membuat bahan untuk tusuk sate dan lain-lain, bahkan ada yang pengangguran. Salah satu solusi yang akan dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat, dengan sasaran Karang Taruna di RW. 005 dan RW. 006 Dusun Besuki Desa Wringinanom melalui usaha pemeliharaan kambing BoerPE dengan sistem bergulir. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga; memfasilitasi masyarakat yang ingin berwirausaha; dan mendorong perkembangan budaya pemanfaatan hasil riset dan kreativitas perguruan tinggi. Metode yang digunakan adalah Penyuluhan dan praktek secara langsung beternak kambing yang baik; pembuatan pakan complete feed, reproduksi ternak, Kesehatan, penyakit kambing, pemasaran dan pemberian kambing BoerPE, smart kandang kambing, pakan ternak dan peralatan kepada mitra.

Kata Kunci:

kambing BoerPE, sistem bergulir; penyuluhan peternak; kesejahteraan keluarga

PENDAHULUAN

Dusun Besuki Desa Wringinanom Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang adalah desa di kaki gunung Semeru (Putra, Humaidah, & Ardana, 2020). Bentang alam dan kelembapan udaranya sangat cocok dikembangkan dalam berbagai macam sektor. Terkenal dengan pertanian apel (Noviani, 2019), pariwisata (Rizky F, Hamid, & Hakim, 2016), dan potensi keanekaragaman fauna (Khatimah, 2018). Membawa Wringinanom menjadi daerah pengembangan Agropolitan Penduduk Dusun Besuki. Namun di sisi lain, masyarakat tergolong dalam ekonomi menengah ke bawah, dan banyak anak muda yang masih bekerja seadanya, seperti beternak 2-3 ekor kambing, berjualan sayur mayur, singkong, jahe, singkong, dan membuat tusuk sate. bahan antara lain. Ada juga yang masih menganggur walaupun telah menyelesaikan pendidikan SD, SMP, dan SMA, dan ada juga yang tidak sekolah, sehingga kegiatan sehari-harinya bekerja sebagai buruh tani, mencari kayu dan membersihkan rumah orang lain. Pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Lokasi lereng gunung Semeru sebenarnya sangat subur, dan ada beberapa tanah kosong di sekitar desa yang bisa digunakan untuk beternak kambing jika

ditanami rumput pakan ternak. Jika dibandingkan dengan memelihara sapi, (Patent No. IDM000856566, 2021) menegaskan bahwa memelihara kambing lebih mudah, lebih cepat berkembang biak, dan membutuhkan modal yang lebih sedikit. Jika dirawat dengan baik, kambing bisa melahirkan dua kali dalam setahun, atau setidaknya dua kali dalam dua tahun, dan sekali melahirkan biasanya dua anakan (*cempe*).

Kambing BoerPE merupakan hasil dari program persilangan INSINAS selama tiga tahun antara kambing Boer jantan dan induk kambing PE yang memiliki performa baik, seperti tinggi dan besar/gemuk (Wadjdi, Kentjonowaty, Susilowati, Jaya, & Dodi, 2019). Hasil penelitian kambing boerPE program INSINAS harus disebarluaskan kepada masyarakat karena merupakan *breed* unggulan yang diprediksi akan menghasilkan bibit yang unggul, artinya jika dijual akan berpotensi memberikan keuntungan lebih besar sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah sosialisasi, penyuluhan dan praktek secara langsung beternak kambing yang baik, pembuatan pakan complete feed, reproduksi ternak, kesehatan, penyakit kambing, pemasaran dan pemberian kambing BoerPE, smart kandang kambing, pakan ternak dan peralatan kepada mitra. Pengabdian kepada masyarakat ini adalah hasil hilirisasi penelitian Insentif Riset Sistem Informasi Nasional (INSINAS) tahun 2017 sampai 2019. Hilirisasi dilakukan dengan sosialisasi dan penerapan hasil penelitian pada masyarakat. Pelaksanaan dilakukakan antara 15 sampai 23 Desember 2021. Pengukuran keberhasilan program ini dengan menyebarkan kuesioner kepuasan kegiatan pengabdian masyarakat pada mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan diskusi rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Desa Wringinanom Melalui Usaha Ternak Kambing BoerPe untuk Peningkatan Kesejahteraan Keluarga”. Dilaksanakan di Balai Desa Wringinanom Kabupaten Malang. Bersama Kepala Desa, Perangkat Desa, peternak, dan karang taruna. Sosialisasi berisi penjelasan berbagai hal tentang kambing BoerPE, mulai dari asal-usul, keunggulan daging, kemudahan perawatan dan pemeliharaannya yang sangat menguntungkan dari segi nilai ekonomis.

Sambutan Ahmad Muslimin Kepala Desa Wringinanom. mengungkapkan rasa terima kasihnya atas inisiasi dari Tim PkM UNISMA yang ikut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desanya. Ia menuturkan bahwa program ini sudah lama diimpikan oleh masyarakat Wringinanom. Sebenarnya kami sudah menanti-nanti kegiatan seperti ini, karena di masyarakat di desa kami memerlukan teknik dan edukasi yang secara khusus dapat menjawab kebutuhan masyarakat di desa. Salah satunya melalui program pemberdayaan ini. Kami berharap melalui program ini, masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif

sehingga memperoleh ilmu berternak kambing yang professional. Kami berharap melalui program ini, menjadikan desa ini sebagai pusat budidaya kambing terutama kambing BoerPE. Terlebih dengan potensi alam yang dimiliki, dapat menjadikan Wringinanom menjadi desa percontohan peternakan kambing di wilayah Kabupaten Malang.

Tim PkM UNISMA ditemani bersama Kepala Desa dan Ketua Karang Taruna melanjutkan kegiatan dengan mendatangi lokasi peternakan yang berada di pemukiman masyarakat. Sesampai di lokasi, Kepala Desa memberikan informasi mengenai kondisi medan menuju lokasi peternakan kambing, mengingat medan menuju lokasi cukup jauh dan melewati area perkebunan berbukit.



Gambar 1. Observasi kondisi kandang kambing

Setelah sampai di lokasi, Tim melakukan observasi di area peternakan dengan sesekali meminta informasi dan berdiskusi dengan ketua karang taruna. Hal ini dilakukan oleh Tim PkM untuk melakukan analisis kebutuhan masyarakat yang berguna sebagai informasi dalam merencanakan program pemberdayaan. Selain itu dari hasil wawancara Tim langsung menentukan lokasi Kandang Kambing BoerPE yang nantinya di bantukan kepada Mitra.

Setelah melakukan sosialisasi program pemberdayaan masyarakat desa wringinanom melalui usaha ternak kambing BoerPE untuk peningkatan kesejahteraan keluarga, langkah selanjutnya dalam rangka memantapkan program yang lebih detail tentang ternak kambing BoerPE, Selanjutnya menjelaskan kepada masyarakat mitra terkait teknik-teknik pemeliharaan kambing, mulai dari kambing kacang, kambing etawa, dan kambing jenis BoerPe. Ia juga menjelaskan alasan pemilihan kambing BoerPe dalam program pemberdayaan ini. Penjelasan tentang jenis-jenis kambing beserta kelemahan dan kelebihanannya. Dari paparan tersebut, kami memilih kambing jenis BoerPe yang dirasakan paling sesuai dengan kondisi masyarakat dan potensi alam.



Gambar 2. Penyuluhan manajemen pemeliharaan kambing BoerPE

Metode pemilihan bibit kambing yang berpotensi menghasilkan keturunan yang unggul, baik dari pemilihan bibit indukan jantan maupun bibit indukan betina. Tidak lupa pula, Inggit menjelaskan jenis-jenis pakan ternak yang dapat memberikan asupan mineral dan vitamin baik pakan dasar maupun jenis pakan tambahan sehingga dapat menjaga tingkat produktivitas dan pertumbuhan kambing. Penjelasan juga hal-hal terkait bagaimana memilih bibit dari calon indukan jantan dan betina agar nantinya dapat menghasilkan keturunan-keturunan yang unggul, memiliki badan yang sehat, besar sehingga resiko kematian yang kecil. Jenis pakan yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan kambing BoerPE ini, dan secara umum dapat diperoleh dari alam sini juga dibahas lengkap pada sesi ini.

Di sesi akhir kegiatan penyuluhan, tim menjelaskan cara perawatan kambing jenis BoerPe ini, dimulai dari kondisi anakan sampai dewasa dengan sampai dewasa. Dalam manajemen pemeliharaannya meliputi beberapa tahapan seperti perawatan cempe yang baru lahir, pemberian pakan, perkandangan, dan pencegahan serta penanganan penyakit pada cempe yang dilakukan secara professional. Dalam tahapan pemberian pakan misalnya, pada usia 1 sampai 3 hari, pakan diberikan melalui dua cara yaitu dengan teknik nursing goat dan pemberian pakan dengan tangan. Pada usia 4 hari sampai 9 minggu, pakan dapat diberikan secara bebas terbatas, dikombinasikan dengan susu pengganti, dan induk dapat merawat langsung cempunya. Dalam kesempatan ini pula, tim juga memberikan praktik pembuatan pakan Complete Feed agar para peternak mampu meracik pakan secara mandiri.

Penyuluhan terkait bagaimana ternak kambing mulai dari kambing kacang, kambing Etawa, dan jenis BoerPE. Dari tiga pilihan jenis kambing tersebut, kambing BoerPe menjadi pilihan untuk dijadikan program pemberdayaan ini. Selain itu, di dalam penyuluhan ini juga dikemukakan bagaimana memilih bibit yang diharapkan dapat menghasilkan keturunan yang lebih baik, baik dari bibit induk jantan maupun bibit induk betina dengan tingkat kesuburan dan reproduksi yang tinggi. Di samping itu di dalam kegiatan ini menjelaskan pakan ternak baik pakan dasar maupun pakan tambahan yang dapat memberikan asupan mineral

vitamin dan konsentrat untuk memenuhi kebutuhan ternak kambing sehingga kambing dapat terjaga tingkat produktivitas dan pertumbuhannya.

Praktik pembuatan pakan *complete feed* berupa campuran berbagai bahan pakan menjadi ransum untuk memenuhi kebutuhan nutrisi spesifik sesuai dengan standart kebutuhan ternak kambing BoerPE untuk meningkatkan nilai pencernaan (*feeding value*) dan nilai nutrisi (*nutritive value*) sehingga mampu mencapai performa produksi dengan efisiensi pakan. Pembuatan pakan menggunakan teknologi atau mesin pengolah pakan (Siswati, Ariyanto, Setiawan, Wardi, & Yandra, 2021).



Gambar 3. Praktik pembuatan pakan *complete feed*

Setelah selesai melakukan penyuluhan dan praktik pemeliharaan Kambing BoerPE di Desa Wringinanom, selanjutnya menyebarkan kuesioner kepada mitra dan Karang Taruna serta perwakilan masyarakat. Penyebaran kuesioner dimaksudkan untuk menjajaki respon mitra dan masyarakat terhadap pemberian bantuan kambing BoerPE.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penyebaran Kuesioner Kepuasan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Pernyataan	PENILAIAN				PRESENTASE			
		SP (4)	P (3)	TP (2)	STP (1)	SP (4)	P (3)	TP (2)	STP (1)
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan	6				100%			
2	Saya merasa puas dengan cara penyampaian narasumber dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan	6				100%			
3	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan sesuai dengan harapan saya	6				100%			
4	Anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	5	1			83%		17%	
5	Setiap permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan	6				100%			

No	Pernyataan	PENILAIAN				PRESENTASE			
		SP (4)	P (3)	TP (2)	STP (1)	SP (4)	P (3)	TP (2)	STP (1)
	baik oleh narasumber yang terlibat								
6	Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki nilai kebermanfaatan	6				100%			
7	Kegiatan pengabdian masyarakat ini layak ditindaklanjuti	6				100%			
8	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi	5	1			83%	17%		
9	Materi penyuluhan manajemen pemeliharaan kambing BoerPE sangat bermanfaat bagi saya	5	1			83%	17%		
10	Penyuluhan tentang manajemen pakan Complete Feed mudah dipahami	6				100%			
11	Praktik pembuatan pakan Complete Feed mudah dilakukan	6				100%			
12	Materi penyuluhan reproduksi kambing sangat berguna bagi saya	5	1			83%	17%		
13	Penyuluhan tentang kesehatan kambing sangat penting bagi pemeliharaan kambing	6				100%			
14	Penyuluhan tentang penyakit kambing sangat berguna bagi pemeliharaan kambing	6				100%			
15	Penyuluhan kiat-kiat pemasaran kambing sangat bermanfaat	6				100%			
16	Penyuluhan pemeliharaan kambing BoerPE mudah untuk dipraktikkan	6				100%			
17	Penyuluhan pengembangbiakkan kambing BoerPE mudah dilakukan	6				100%			
18	Pemberian bantuan smart kandang kambing akan sangat membantu mewujudkan peternakan kambing BoerPE	6				100%			
19	Pemberian bantuan bibit kambing BoerPE akan sangat membantu mewujudkan peternakan kambing BoerPE	6				100%			
20	Pemberian bantuan pakan kambing akan sangat membantu mewujudkan peternakan kambing BoerPE	6				100%			
21	Pemberian bantuan peralatan ternak akan sangat membantu mewujudkan peternakan kambing BoerPE	6				100%			

Keterangan: SP= Sangat Puas, P=Puas, TP=Tidak Puas, STP=Sangat Tidak Puas

Hampir keseluruhan respon kepuasan mitra mengisi dengan sangat puas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan mendapatkan

apresiasi positif dari masyarakat. Mereka mendapatkan manfaat dari PkM yang dilakukan dengan pemberian langsung induk kambing BoerPE diharapkan setelah menghasilkan anakan maka akan berlanjut dengan program bergulir. Sehingga setiap anggota karang taruna dapat memiliki, ketika berkembang biakan dilakukan dengan lancar dan baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Dusun Besuki Desa Wringinanom Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dapat meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan dalam hal manajemen pemeliharaan kambing BoerPE, manajemen pakan, pembuatan pakan complete feed, pengetahuan reproduksi kambing, pengetahuan kesehatan dan penyakit, serta memahami kiat-kiat pemasaran. Masyarakat mendapatkan bantuan kambing BoerPE, smart kandang kambing, pakan, dan peralatan sehingga masyarakat memperoleh manfaat dari program ini. Maka perlu pendampingan berkelanjutan, mencari peluang pemasaran, dan monitoring dan evaluasi usaha pemeliharaan ternak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim abdimas mengucapkan terima kasih kepada bantuan pendanaan program penelitian kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian dan purwarupa Perguruan Tinggi Swasta. Kontrak Pelaksanaan Kegiatan berdasarkan Surat Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 159/E/KPT/2021 tanggal 9 Desember 2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Kentjonowaty, I., Wadjdi, M. ., & Susilowati, S. (2021). *Patent No. IDM000856566*. Indonesia. Retrieved from <https://pdki-indonesia.dgip.go.id/detail/IPT2019029900?type=trademark&keyword=Kambing+BoerPE>
- Khatimah, A. (2018). *Keanekaragaman herpetofauna di Kawasan Wisata River Tubing Ledok Amprong Desa Wringinanom Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*. Malang. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/13999/>
- Noviani, M. (2019). *Analisis motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik petani dalam budidaya apel (Malus Sylvestris Mill) di Desa Gubugklakah dan Desa Wringinanom, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang*. Retrieved from <http://repository.ukwk.ac.id/handle/123456789/299>
- Putra, D. C., Humaidah, N., & Ardana, D. N. (2020). Pemberdayaan Petani Tradisional Desa Wringinanom Melalui Budidaya Tawon Alas Dengan Migreto (Migratory System Technology). *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 1(2020), 47–57. Retrieved from <https://ocs.machung.ac.id/index.php/senam/article/view/40>

- Rizky F, A., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). Peran Serta Masyarakat Desa dalam Inisiasi Pengembangan Wisata Alam Desa Wringinanom Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 30(1), 28–37. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/86552-ID-peran-serta-masyarakat-desa-dalam-inisia.pdf>
- Siswati, L., Ariyanto, A., Setiawan, D., Wardi, J., & Yandra, A. (2021). Mesin Pencacah Daun dan Pelepah Kelapa Sawit Untuk Peternak Sapi di Desa Pancar Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar - Riau. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1286–1292. <https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V5I5.7741>
- Wadji, Kentjonowaty, Susilowati, Jaya, & Dodi. (2019). *Pengembangan Model Crossbreed Kambing Unggul dan Evaluasi Produksi, Reproduksi New Breed Sebagai New Stocks Breeding Centre. Tahun III*. Malang.